

TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA AKFAR YANNAS HUSADA BANGKALAN ANGKATAN 2019-2021 TENTANG TOGA DAN CARA PEMANFAATANNYA

Royhanul Jannah¹, Lily Setiawaty Mukti²

^{1,2}Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan

Email: royhanuljannah77@gmail.com

lilysmukti@gmail.com

ABSTRAK

Tanaman Obat Keluarga atau biasa disingkat TOGA adalah beberapa jenis tanaman obat yang ditanam dan ditanam di pekarangan rumah. Tanaman obat keluarga memiliki banyak manfaat dan berperan penting dalam berbagai aspek kehidupan yaitu aspek kesehatan, lingkungan, ekonomi dan sosial budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan tentang informasi umum dan pemanfaatan tanaman obat keluarga. Penelitian ini merupakan jenis penelitian non eksperimental yang bersifat deskriptif kualitatif, Tanaman obat keluarga yang digunakan pada penelitian ini adalah kemangi, kumis kucing, meniran, tapak liman, daun wungu, Lengkuas, jahe merah, jahe, dan kunyit, dimana tanaman tersebut juga ditanam di halaman Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa-mahasiswi angkatan 2019, angkatan 2020 dan angkatan 2021 yang masih aktif mengikuti perkuliahan di Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan yakni berjumlah 70 orang dengan menggunakan teknik sampling total, pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan secara *online* dalam bentuk *google form* dan hasil yang didapat akan dianalisa menggunakan skala Guttman dengan tingkat pengetahuan baik, cukup dan kurang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang termasuk dalam kategori tingkat pengetahuan “baik” sebanyak 32 orang (45,7%), responden yang termasuk dalam kategori tingkat pengetahuan “cukup” adalah 38 orang (54,2%) dan tidak terdapat responden dengan tingkat pengetahuan “kurang” (0%). Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan angkatan 2019-2021 tentang Tanaman Obat Keluarga dan cara pemanfaatannya adalah “cukup”.

Kata kunci: Pengetahuan, Tanaman Obat Keluarga, Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan

ABSTRACT

Family Medicinal Plants or commonly abbreviated as TOGA are several types of medicinal plants that are arranged and planted in the yard of the house. Family medicinal plants have many benefits and play an important role in various aspects of life, namely health, environment, economic and socio-cultural aspects. This study aims to describe the level of knowledge of the Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan students about general information and the use of family medicinal plants. This research is a type of non-experimental research with qualitative descriptive nature. The family medicinal plants used in this study are basil, cat whiskers, meniran, tapak liman, wungu leaves, galangal, red ginger, ginger, and turmeric, where these plants are also grown in Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan page. The sample in this study were all students of class 2019, class 2020, and batch 2021 who are still actively participating in lectures at the Akademi Farmasi

Yannas Husada Bangkalan, totaling 70 people using a total sampling technique, collecting data using questionnaires distributed online in the form of google form. and the results obtained will be analyzed using the Guttman scale with good, sufficient, and poor knowledge levels. The results of the study showed that respondents included in the category of "good" knowledge level were 32 people (45.7%), respondents included in the category of "enough" knowledge level was 38 people (54.2%) and there were no respondents with the high level of knowledge. "less" (0%). This showed that the level of knowledge of the Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan students class 2019-2021 about Family Medicinal Plants and how to use them is "sufficient".

Keywords: Knowledge, Family Medicinal Plants, Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan

Diterima Redaksi : 19-12-2022

Selesai Revisi : 24-12-2022

Diterbitkan : 28-12-2022

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia (Putri, 2018). Salah satu upaya terselenggaranya Kesehatan masyarakat yaitu dengan pelayanan Kesehatan tradisional. Masyarakat diberikan kesempatan yang luas untuk mengembangkan, meningkatkan dan menggunakan pelayanan kesehatan tradisional yang dapat dipertanggung jawabkan manfaat dan keamanannya (DPR RI, 2009).

Sejak zaman dahulu masyarakat Indonesia memakai ramuan obat tradisional untuk memelihara kesehatan, mencegah penyakit, dan merawat kesehatan. Ramuan obat tradisional Indonesia tersebut dapat berasal dari tumbuhan, hewan, dan mineral, namun umumnya yang digunakan berasal dari tumbuhan (Kemenkes, 2017).

TOGA atau Taman Obat Keluarga mermerupakan kumpulan tanaman yang memiliki khasiat bagi kesehatan keluarga yang ditata menjadi sebuah taman dan memiliki nilai keindahan (Kemenkes, 2016). TOGA memiliki peran penting di lingkungan rumah, terutama bagi keluarga yang tidak memiliki akses untuk pelayanan kesehatan (Siska Mayang Sari et al., 2019).

Pelayanan kesehatan tradisional adalah pengobatan dan/atau perawatan dengan cara dan obat yang mengacu pada pengalaman dan keterampilan turun temurun secara empiris yang dapat dipertanggungjawabkan dan

diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (DPR RI, 2009). Secara umum TOGA dapat memberikan banyak manfaat bagi kesehatan, lingkungan, ekonomi dan sosial budaya (Kemenkes, 2011).

Perkembangan pelayanan kesehatan tradisional saat ini sangat pesat, terbukti dari hasil Riskesdas 2018 bahwa persentase penduduk Indonesia berdasarkan jenis tenaga kesehatan yang dimanfaatkan untuk menangani masalah kesehatan adalah sebesar 98,5% menggunakan penyehat tradisional sedangkan sisanya menggunakan jasa dokter atau nakes. Sedangkan untuk proporsi pemanfaatan TOGA di seluruh Indonesia sendiri tercatat sebesar 24,6% (Kemenkes, 2019).

Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan merupakan perguruan tinggi swasta dengan program studi D3 farmasi pertama di Kabupaten Bangkalan yang sering melakukan pendalaman tentang pemanfaatan tanaman obat, salah satu contoh dengan mendatangkan pakar dalam bidang tanaman obat untuk memberi materi pada kuliah tamu dan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen pengajar, Hal ini menunjukkan bahwa tanaman obat merupakan salah satu peluang besar yang sedang dikembangkan untuk dapat dimanfaatkan. Berdasarkan dengan alasan tersebut, diasumsikan bahwa masyarakat Indonesia khususnya mahasiswa Akademi Farmasi Yannas Husada telah banyak mengetahui tentang tanaman obat dan cara pemanfaatannya.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah survei yang bersifat deskriptif. Survei deskriptif dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasanya bertujuan untuk melihat gambaran fenomena (termasuk Kesehatan) yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu (Notoatmodjo, 2018). TOGA yang digunakan pada penelitian ini adalah kemangi, kumis kucing, meniran, tapak liman, daun wungu, Lengkuas, jahe merah, jahe, dan kunyit, dimana tanaman tersebut juga ditanam di halaman Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuisisioner *online* yang diisi melalui *google form* untuk dapat menilai tingkat pengetahuan mahasiswa Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan tentang tanaman obat keluarga dan cara pemanfaatannya. Kuisisioner yang digunakan sudah lolos uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan sebelumnya. Analisis data yang dilakukan adalah analisa univariat untuk mengetahui presentase dari tiap variabel, yang di kategorikan menjadi 3 tingkatan pengetahuan yaitu baik, cukup, dan kurang.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2022, bertempat di Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan.

Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan teknik sensus atau sampling total. Sensus atau sampling total merupakan cara yang digunakan untuk mengambil sampel dari seluruh populasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi di bawah 100 sebaiknya dilakukan dengan sensus, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel semua sebagai subjek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi (Sugiono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data tingkat pengetahuan mahasiswa berdasarkan angkatan perkuliahan

Tabel 1 Data Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan Perangkatan

Angkatan	Tingkat pengetahuan	Jumlah (orang)	Persentase
2019	Baik	16	57,1%
	Cukup	12	42,8%
	Kurang	0	0%
2020	Baik	8	30,7%
	Cukup	18	69,2%
	Kurang	0	0%
2021	Baik	8	50%
	Cukup	8	50%
	Kurang	0	0%

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan Angkatan 2019 adalah “baik” dengan jumlah responden sebanyak 16 orang dari 28 responden, sedangkan pada angkatan 2020 memiliki tingkat pengetahuan “cukup” dengan jumlah responden 18 orang dari 26 responden dan pada angkatan 2021 memiliki jumlah yang sama antara tingkat pengetahuan “baik” dan “cukup” yaitu masing-masing berjumlah 8 orang dari 16 responden.

Pada responden angkatan 2020 memiliki tingkat pengetahuan cukup sedangkan responden angkatan 2021 memiliki tingkat pengetahuan yang sama antara tingkat pengetahuan baik dan cukup, dimana dari data tersebut tidak menunjukkan penurunan tingkat pengetahuan sehingga dapat menunjukkan bahwa angkatan perkuliahan tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan responden.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Emilda pada tahun 2017 yang mengindikasikan bahwa pengetahuan responden dapat dipengaruhi oleh faktor selain pendidikan formal dimana berdasarkan

hasil wawancara yang dilakukan oleh Emilda menunjukkan pengetahuan tentang TOGA didapat oleh responden melalui informasi turun temurun dari orang tua, dari mulut ke mulut, penjual jamu, media cetak dan elektronik, buku, internet dan kegiatan penyuluhan(Emilda et al., 2017).

Data tingkat pengetahuan seluruh mahasiswa berdasarkan jenis kelamin

Tabel 2 Data Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Tingkat pengetahuan	Jumlah (orang)	Persentase
Laki-laki	Baik	0	0%
	Cukup	8	100%
	Kurang	0	0%
perempuan	Baik	32	51,6%
	Cukup	30	48,4%
	Kurang	0	0%

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pada responden dengan jenis kelamin laki-laki 100% memiliki tingkat pengetahuan “cukup” sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang “baik” yaitu sebesar 51,6%.

Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa jenis kelamin dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan responden mengenai TOGA dan cara pemanfaatannya, dimana responden dengan jenis kelamin perempuan memiliki kemungkinan lebih besar daripada responden dengan jenis kelamin laki-laki untuk melihat langsung dan memanfaatkan TOGA yaitu pada bumbu masakan sehari-hari.

Sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2011) bahwa jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan, dimana jenis kelamin merupakan tanda biologis untuk membedakan manusia berdasarkan kelompok laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin mengacu pada seseorang berperilaku dan mencerminkan

penampilan sesuai dengan jenis kelaminnya(Notoatmodjo, 2011).

Data tingkat pengetahuan seluruh mahasiswa berdasarkan umur

Tabel 3 Data Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan Berdasarkan Umur

Umur (tahun)	Tingkat pengetahuan	Jumlah (orang)	Persentase
18	Baik	0	0%
	Cukup	1	100%
	Kurang	0	0%
19	Baik	5	41,6%
	Cukup	7	58,3%
	Kurang	0	0%
20	Baik	9	45%
	Cukup	11	55%
	Kurang	0	0%
21	Baik	6	33,3%
	Cukup	12	66,6%
	Kurang	0	0%
22	Baik	7	53,8%
	Cukup	6	46,2%
	Kurang	0	0%
23	Baik	3	75%
	Cukup	1	25%
	Kurang	0	0%
24	Baik	1	100%
	Cukup	0	0%
	Kurang	0	0%
26	Baik	0	0%
	Cukup	1	100%
	kurang	0	0%

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pada responden dengan rentang umur 18-21 tahun memiliki tingkat pengetahuan cukup dan responden dengan rentang umur 22-24 memiliki tingkat pengetahuan baik, akan tetapi responden dengan umur 26 tahun dengan jumlah 1 orang responden memiliki tingkat pengetahuan cukup, hal ini disebabkan karena responden berumur 26 tahun ini memiliki Jenis kelamin laki-laki.

Hal tersebut menunjukkan bahwa selain jenis kelamin, umur juga dapat

mempengaruhi tingkat pengetahuan responden mengenai TOGA dan cara pemanfaatannya, dimana responden dengan umur yang lebih muda memiliki tingkat pengetahuan “cukup” sedangkan responden dengan umur lebih dewasa memiliki tingkat pengetahuan “baik”, hal ini disebabkan karena semakin bertambah umur responden maka semakin bertambah pula wawasan dan pengalaman yang dimiliki. Pertambahan umur adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan sebagaimana yang disebutkan oleh Notoatmodjo (2011) bahwa umur berpengaruh terhadap pengetahuan karena semakin bertambahnya umur seseorang maka proses perkembangan mentalnya bertambah matang dan baik(Notoatmodjo, 2011).

Data tingkat pengetahuan seluruh mahasiswa angkatan 2019 – 2021

Tabel 4 Data Tingkat Pengetahuan Seluruh Mahasiswa Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan Angkatan 2019 – 2021

Tingkat pengetahuan	Jumlah (orang)	Persentase
Baik	32	45,7%
Cukup	38	54,2%
Kurang	0	0%

Dari tabel 4 Dari data yang didapat pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 45,7% dari keseluruhan responden memiliki tingkat pengetahuan “baik” tentang Tanaman Obat Keluarga dan cara pemanfaatannya, sedangkan 54,2% dari keseluruhan responden memiliki tingkat pengetahuan “cukup” dan 0% dari keseluruhan responden termasuk dalam kategori tingkat pengetahuan “kurang”. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan Angkatan 2019 - 2021 tentang Tanaman Obat Keluarga dan cara pemanfaatannya dinyatakan dalam kategori “Cukup”.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa masing-masing responden memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda, hal tersebut tidak disebabkan oleh faktor angkatan kuliah atau tingkatan semesternya di kampus, yang konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Emilda pada tahun 2017, yang menunjukkan pengetahuan responden dapat dipengaruhi oleh faktor selain pendidikan formal(Emilda et al., 2017).

Perbedaan tingkat pengetahuan responden pada penelitian ini dipengaruhi oleh umur, jenis kelamin dan dapat pula diakibatkan oleh beberapa faktor yang berasal dari diri masing-masing responden diantaranya seperti wawasan, perhatian dalam proses pembelajaran, tingkat ketertarikan atau minat mahasiswa pada tanaman obat, kemampuan memahami pelajaran atau intelegensi, serta faktor lingkungan keluarga, dan masyarakat setiap responden yang berbeda. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Slameto (2003) bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor internal tersebut meliputi faktor fisik (kesehatan, kecacatan), faktor psikologis (kecerdasan, fokus, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan) dan faktor kelelahan. Faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat(Slameto, 2003).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, rata-rata tingkat pengetahuan mahasiswa Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan Angkatan 2019 – 2021 tentang Tanaman Obat Keluarga dan cara pemanfaatannya dapat dinyatakan memiliki kategori tingkat pengetahuan “Cukup“ yaitu sebanyak 38 dari 70 responden atau 54,2%. Hal ini disebabkan oleh faktor umur, dan jenis kelamin serta dapat pula diakibatkan oleh beberapa faktor yang berasal dari diri masing-

masing responden diantaranya seperti masih kurangnya wawasan responden, perhatian dalam proses pembelajaran, tingkat ketertarikan atau minat mahasiswa pada tanaman obat, kemampuan memahami pelajaran atau intelegensi, serta faktor lingkungan keluarga, dan masyarakat setiap responden yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- DPR RI. (2009). UU No 36 Th 2009 Tentang Kesehatan. *Undang-Undang Tentang Kesehatan*, 2(5), 255. <https://peraturan.go.id/common/dokumen/ln/2009/uu36-2009.pdf>
- Emilda, Hidayah, M., & Heriyati. (2017). Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Studi Kasus Kelurahan Situgede, Kecamatan Bogor Barat). *Jurnal.Univpgri-Palembang*, 14(1), 11–21.
- Kemenkes. (2011). *100 Top Tanaman Obat Indonesia*. Kementerian Kesehatan RI - Balai Besar Litbang Tanaman Obat dan Obat Tradisional. <http://online.anyflip.com/wmni/yron/mobile/#p=4>
- Kemenkes. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 9 Tahun 2016 Tentang Upaya Pengembangan Kesehatan Tradisional Melalui Asuhan Mandiri Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Dan Keterampilan*. 450.
- Kemenkes. (2017). *Keputusan Menteri Kesehatan RI No. HK.01.07/MENKES/187/2017 Tentang Formularium Ramuan Obat Tradisional Indonesia*. 1–135.
- Kemenkes. (2019). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan Cetakan Ketiga*. Rineka Cipta.
- Putri, R. (2018). *Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Kelurahan Sioldengan Kecamatan Rantau Selatan*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
- Siska Mayang Sari, Ennimay, & Tengku, A. R. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Pada Masyarakat. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 1–7. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.2833>
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif, Dan R&D Edisi Ke Dua*. Alfabeta.